BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Menurut Sudarsono minat dalam kamus filsafat dan psikologi menyatakan "keinginan dan perhatian yang mengandung unsur-unsur suatu dorongan untuk berbuat sesuatu."[1]

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri-sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.[2]

Secara istilah minat mengandung banyak pengertian, seperti yang diungkapkan beberapa tokoh dibawah ini:

a. Muhibbin Syah, mengartikan minat merupakan "kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu."[3]
b. Zakiah Daradjat, mengartikan "minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang."[4]
c. Syaiful Bahri Djamarah, mengartikan "minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas."[5]

---

[1]Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 156

[2]Slameto, *Belajar dan Fakto-fakto yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 180

[3]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 151

[4]Zakiah Daradjat dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumu Asrma, 2008), hlm. 133

d. Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab mengartikan minat sebagai "suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang lain, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang."[6]

e. Djaali mengutip pendapat Slameto menyatakan bahwa "minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal stau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh."[7]

f. W. S. Winkel, mendefinisikan minat sebagai "kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu."[8]

g. M. Alisuf Sabri, mengartikan minat adalah "suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus."[9]

h. Lester D. Crow dan Alice Crow mengartikan minat sebagai "kemampuan untuk memberstimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu barang atau sesuatu yang dapat member pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulus oleh kegiatan itu sendiri."[10]

i. Djamarah menjelaskan bahwa suatu minat dapat dieksperasikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai

---

[5]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 132

[6]Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 262

[7]Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm. 121

[8]W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia. 1989), hlm. 105

[9]M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan: Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: pedoman Ilmu Jaya. 1996)

[10]Lester D. Crow dan Alice Crow, (*Psikologi Pendidikan)*, terj. Kasidjan, (Surabaya: Bina Ilmu: 1984), hlm. 351

suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.[11]

j. Elizabeth B. Hurlock berpandangan bahwa "minat merupakan sumber motivasi yang kuat dalam belajar."[12] Ini sama artinya minatlah yang membuat siswa terdorong untuk berusaha belajar sebaik mungkin dalam hal yang diminati. Tanpa adanya dorongan yang muncul siswa akan sangat sulit untuk menjalankan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Sebagai sumber dorongan, minat mempunyai posisi yang sangat penting bagi siswa dalam proses belajarnya. Minat yang dimiliki siswa akan memberikan stimulus untuk lebih giat belajar dalam mencapai prestasi yang terbaik.[13]

Dari berbagai pengertian menurut para ahli di atas paling tidak ada 3 kata kunci yang bisa digunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan bahwaminat yaitu perhatian, perasaan dan mendorong untuk melakukan sesuatu secara aktif. Dari tiga kata tersebut dapat menyimpulkan bahwa minat merupa kecenderungan jika terhadap sebuah obyek yang akan menghasilkan perhatian dan dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu secara aktif terhadap obyek tersebut disertai rasa senang dan tanpa ada paksaan.

---

[11]Sepnita Triani, *Perbandingan Minat Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan di Smp Negeri 9 Kota Jambi*, (Jambi: Artikel Tidak diterbitkan, 2014), hlm. 5

[12]Elizabeth B. Hurlock, (*Perkembangan Anak),* jilid 2, terj.Meitasari tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 114

[13]Hikmah Eva Trisnantari, "*Jubungan Persepsi Terhadap Jabatan Guru, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Iklim Organisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD Diuniversitas Negeri Sejawa Timur*", (Jurnal Dinamika Penelitian, 2007), hlm. 11

Minat juga mempunyai hubungan yang erat dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang terdapat sesuatu. Dengan adanya perasaan senang maka orang akan sangat mudah untuk bisa melakukan sesuatu tanpa terbebani karena muncul dorongan dari perasaan senang yang muncul dari hati. Perasaan senang yang muncul pada diri seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap apa yang diperbuatnya. Orang akan berusaha untuk melakukan sesuatu yang baik terhadap apa yang disenanginya.

2. Pengertian Belajar

Belajar menurut bahasa adalah usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian.[14] Belajar secara istilah suatu proses di mana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsang) yang terjadi.[15]

Lebih lanjut pengertian belajar didefinisikan oleh berbagai ahli sebagai berikut.

a. Slameto mengatakan bahwa "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungan."
b. Cronbach mengatakan bahwa "belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman."

[14] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 965

[15] Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hlm. 44

c. Geoch menyatakan bahwa "belajar adalah perubahan dalam performansi sebagai hasil dari praktek."[16]

d. Catherine twomey fosnot dalam Nyayu Khodijah mengatakan bahwa "belajar adalah suatu proses pengaturan dalam diri seseorang yang berjuang dengan konflik antara model pribadi yang telah ada dan hasil pemahaman yang baru tentang dunia ini sebagai hasil konstruksinya."[17]

3. Minat Belajar

Menurut Dalyono, minat belajar dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.[18]

4. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Pada dasarnya minat yang dimiliki oleh siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu dari factor internal.

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu meliputi:

[16]Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 60
[17]Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 49
[18]M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka, 2005), hlm. 56

a. Faktor jasmani (fisik)

Yang dimaksud sebagai faktor jasmaniah adalah semua faktor yang berkaitan dengan keadaan badan organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intentitas siswa dalam mengikuti pelajaran.[19] Keadaan fisik yang tidak bugar akan berdampak pada menurunnya fungsi organ dalam bekerja. Hai ini juga yang akan membuat proses yang terjadi dalam bekerja sedikit terganggu, dengan kondisi tubuh yang lemah siswa akan sulit untuk berkonsentrasi dan akan membuat pelajaran yang diterima siswa tidak berbekas.

Menurunnya kondisi fisik pada siswa akan membuat siswa sulit untuk bisa memperhatikan. Selain itu juga semangat dan kegairahan siswa juga akan menurun dengan keadaan tubuh yang lemah siswa juga akan sulit untuk bisa timbul minatnya.

b. Faktor psikologis

Faktor yang banyak atau yang paling sering berpengaruh pada saat ini adalah faktor-faktor sebagai berikut:

1) Faktor kemampuan

Manusia itu berbeda satu sama yang lain, bagi yang dikarunia kemampuan tinggi, sehingga mudah mempelajari sesuatu. Dan sebaliknya.[20]

[19]Muhibbin. Syah, *Psikologi Pendidikan*…, hlm. 145
[20]Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 245

2) Faktor perhatian

Menurut Gazali sebagaimana yang dikutip oleh Tohirin perhatian merupakan "keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada obyek atau benda-benda atau kesimpulan obyek."[21] Mempelajari sesuatu hal yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima dari pada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian.[22]

3) Faktor inteligensi dan bakat

Seseorang yang meliliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.[23]

Bakat mempunyai pengaruh yang besar. Seorang anak yang mempunyai bakat akan mudah dalam belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat yang dimiliki. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, hasil belajarnya akan baik karena siswa akan lebih gait lagi dalam mempelajarinya.

Bila berkait dengan minat, seorang siswa yang mempelajari sebuah pelajaran sesuai dengan bakatnya maka siswa tersebut akan mempunyai minat pula terhadap pelajaran tersebut. Dengan demikian bakat juga bisa mempengaruhi keberadaan minat seseorang.

---

[21]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006), hlm. 136

[22]Alex Sobur, *Psikologi Umum*…, hlm. 246

[23]M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*…, hlm. 56

4) Faktor motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu.[24] Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.[25] Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh.[26]

Secara psikologis minat laki-laki dan perempuan berbeda. Menurut Aminah Ekawati dan Shinta Wulandari menyatakan secara biologis laki-laki dan perempuan berbeda, karena adanya homone yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Perbadaan ini berakibat pada perilaku yang berbeda terhadap laki-laki dan perempuan.

5. Macam-macam Minat Belajar

Dalam dunia psikologi pendidikan dikenal ada tiga macam minat dalam diri anak yaitu minat *volunter*, involunter, dan *non-volunter*. Minat volunter adalah minat yang tumbuh dengan sendirinya dalam diri anak, minat involunter adalah minat yang ditimbulkan oleh guru melalui berbagai upaya penciptaan situasi yang kondusif, dan minat non-involunter adalah minat yang timbul dengan dipaksakan. Dengan demikian minat yang kuat, anak akan melakukan suatu tindakan dengan motivasi yang lebih tinggi disertai kepuasaan tertentu.[27]

---

[24]Alex Sobur, *Psikologi Umum*…, hlm. 246
[25]Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 150
[26]M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*…, hlm. 57
[27]Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, (Jakarta: UT, 2001), hlm. 7

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya, sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu dengan demikian untuk menganalisis minat belajar dapat digunakan beberapa indikator minat sebagai berikut:[28]

a. Perasaan senang

   Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran PAI, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan PAI. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Perhatian dalam belajar

   Adanya perhatian juga salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran PAI, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

[28]Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996), hal. 88

c. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri.Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya memperoleh prestasi yang berhasil meskipunia tergolongan siswa yang berkemampuan rata-rata. Bagaimana dapat dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imran sebagai berikut:

> "Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yangtinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh oranglain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri, selalumengingat pelajaran dan mempelajari kembali dan selalu terkontrol oleh lingkungannya".[29]

6. Aspek-aspek Minat Belajar

Hurlock mengatakan "minat merupakan hasil dari pengalaman atau prosesbelajar".[30]

Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

a. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang

[29]*Ibid*.
[30]Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 422.

membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek afektif

Aspek afektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang.

B. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran fiqih

1. Pengertian Fiqih

Kata fiqih secara bahasa berasal dari *faqaha* yang berarti "memahami" dan "mengerti". Sedangkan menurut istilah syar'i ilmu fiqih ialah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (al-quran dan hadts).[31]

Hukum fiqih yang dimaksud dalam definisi diatas adalah segala perbuatan yang diberi hukumnya itu sendiri dan diambil dari syariat yang dibawa oleh Nabi Muhmmad.

Beberapa ulama fiqih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba. Fiqih membahas tentang bagaimana cara beribadah , tentang prinsip rukun islam dan hubungan antara sesama manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat didalam al-qur'an dan Hadits karena keduanya merupakan sumber dalam fiqih.

---

[31]Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 2

Mempelajari ilmu fiqih penting bagi setiap muslim. Hal-hal yang wajib dilakukan, hukumnya wajib untuk mempelajarinya. Secara tidak langsung dengan mempelajari ilmu fikih, peserta didik akan mengetahui hukum dari segala sesuatu, sehingga peserta didik bisa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku didalam islam, serta mampu menjadikan peserta didik sebagai manusia yang selamat dan bahagia didunia dan diakhirat.

2. Pelajaran Fiqih

Pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan tajarah (bersuci), shalat, puasa dan zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, kurban, khitan, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Pada penelitian ini peneliti mengfokuskan kepada pokok bahasan shalat, zakat, puasa.

a. Materi Shalat

1) Pengertian shalat

Shalat secara terminologi berarti ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.[32] Shalat

[32]Saleh Al-fauzan, *Fiqih Sehari-hari, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005),* hlm. 59

merupakan rukun islam yang paling utama setelah kalimat syahadat. Shalat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna.[33]

Dinamakan dengan shalat karena ia mencakup doa-doa. Orang yang sedang melakukan shalat, ucapannya tidak terlepas dari doa ibadah, doa pujian, atau doa permohonan. Dan, seorang muslim wajib menunaikan shalat ketika masuk waktunya.[34]

2) Syarat-syarat wajib shalat lima waktu

Dalam melalukan shalat terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu, yaitu :

a) Beragama Islam.
b) Bersih dan suci dari najis, haid, nifas
c) Berakal
d) Balig (Berusia cukup dewasa)
e) Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah kepadanya)
f) Melihat dan mendengar
g) Sadar atau tidak sedang tidur.[35]

3) Syarat sah sholat

Dalam melaksanakan shalat terdapat syarat sah yang sebagai berikut:

a) Masuk waktu shalat
b) Menutup aurat
c) Menghindari najis

[33]Syaikh Kamil M. 'Uwaidah, *Fiqih Wanita*…, hlm. 58
[34]Saleh Al-fauzan, *Fiqih Sehari…*, hlm. 59
[35]H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 64

d) Menghadap kekiblat

e) Niat.[36]

f) Suci dari hadas kecil dan hadas besar.

g) Mengetahui masuk waktu shalat.[37]

4) Rukun shalat

Terdapat beberapa rukun sholat yang perlu diketahui, antara lain:

a) Niat.

b) Berdiri bila mampu (diperbolehkan duduk atau berbaring bagi yang sakit dan udzur).

c) Membaca takbiratul ihram pada awal shalat (Membaca "Allahu Akbar").

d) Membaca Al-fatihah pada setiap rokaatnya.

e) Rukuk serta tuma'ninah (diam sebentar).

f) I'tidal serta tuma'ninah (diam sebentar).

g) Sujud dua kali serta tuma'ninah (diam sebentar).

h) Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah (diam sebentar)

i) Duduk akhir.

j) Membaca tasyahud akhir.

k) Membaca sholawat Nabi Muhammad SAW.

l) Memberi salam pertama kekanan.

m) Tertib.[38]

[36]Saleh Al-fauzan, *Fiqih sehari…*, hal. 65
[37]H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih…, hal. 68*
[38]*Ibid*, hal. 75

b. Materi Zakat

1) Pengertian zakat

Zakat dari segi bahasa artinya membersihkan dan berkembang.[39] Menurut istilah agama islam yaitu "kabar yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat".[40] Zakat merupakan sarana untuk menyucikan diri dari sifat bakhil dan kikir.[41]

Hukumnya zakat adalah salahsatu rukun islam yang lima, fardu'ain atas tiap-tiap orang yang cukup syarat-syaratnya. Zakai mulai diwajibkan pada tahun kedua hijrah.[42]

2) Macam-macam zakat

Zakat tediri dari dua macam yaitu:

a) Zakat fitrah

Zakat fitrah dikeluarkan setelah selesai menunaikan puasa dibulan Ramadhan, dinamakan demikian karena penyebab dikeluarkannya adalah fitrah sebagai manusia.[43] Setiat orang muslim, laki-laki dan perempuan, besar kecil, merdeka atau hamba, diwajibkan membayar zakat fitrah sebanyak 3,1 liter (2,5

[39]Syaikh Zainuddin Bin Abdul Aziz Al Malibariy, *Terjemah Fat-hulmu'in*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), hal. 368
[40]H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih…, hal.* 192
[41]Saleh Al-fauzan, *Fiqih sehari…*, hal. 245
[42]H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih…, hal. 192*
[43]Saleh Al-fauzan, *Fiqih sehari…*, hal. 271

kg) dari makanan yang yang mengenyangkan menurut tiap-tiap tempat (negeri).[44]

b) Zakat mal (harta)

Zakat mal yaitu harta kekayaan seseorang yang mencakupi hasil perniagaan, binatang ternak, emas dan perak, biji makanan yang mengenyangkan, buah-buahan. [45] Harta tersebut wajib diberikan kepada orang yang berhak untuk menerimanya (mustahiq) setelah mencapai jumlah minimal tertentu dan setelah dimiliki selama jangka waktu tertentu pula. Dan masing-masing jenis memiliki perhitungannya sendiri-sendiri.

c. Materi Puasa

1) Pengertian puasa

Puas secara bahasa artinya menahan diri.Menurut istilah fiqig puasa itu imsak (menahan diri dari yang membatalkan) dengan syarat-syarat yang mendatang.[46] Definisi puasa dalam syara' adalah berniat untuk menahan diri dari hal-hal tertentu, seterti makan, minum, bersetubuh dan lain-lain yang disebutkan oleh syara'. Juga menahan diri dari berkata keji dan berbuat kefasikan.[47]

2) Syarat wajib puasa

Syarat wajib dalam melaksanakan ibadah puasa ramadhan adalah :

[44]H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih…, hal.207*
[45]*Ibid*, hal. 193
[46]Syaikh Zainuddin Bin Abdul Aziz Al Malibariy, *Terjemah…*, hal. 421
[47]Saleh Al-fauzan, *Fiqih sehari…*, hal. 290

a) Beragama Islam

b) Baligh

c) Berakal

d) Kuat berpuasa.[48]

3) Syarat sah puasa

Syarat sah dalam melaksanakannya adalah :

1) Islam

2) Mumayyiz (dapat membedakan mana yang baik dan buruk)

3) Suci dari haid dan nifas.[49]

C. Perbedaan Minat Belajar Antara Siswa Laki-laki dan Perempuan

Hermaya, menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin membuat setiap individu berbeda dengan individu lainnya, seperti laki-laki berbeda dengan perempuan dalam banyak aspek termasuk dalam hal kecerdasan, minat, ingatan, emosi, dan kemauan.[50]

Perbedaan individu dapat dilihat dari dua segi, yakni: segi horizontal dan segi vertikal. Dari segi horizontal, setiap individu berbeda dengan individu lainnya dalam aspek mental, seperti: tingkat kecerdasan, kemampuan, minat, ingatan, emosi, kemauan dan sebagainya. Dari segi

[48]H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih…, hal. 227*

[49]*Ibid*, hal 228

[50]Nanda Pratiwi Dan Martina Restuati, *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin Yang Diajar Menggunakan Multimedia Berbasis Computer Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia*, (Medan: Jurnal, 2013), hal. 8

vertikal, tidak ada dua individu yang sama dalam aspek jasmani seperti bentuk ukuran, kekuatan, dan daya tahan tubuh.[51]

Perbedaan potensi dan kecenderungan sifat yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan terjadi karena perekembangan fisik dan psikis yang terjadi antara keduanya.[52]

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk pada ingatan verbal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada perempuan lebih tinggi dibandingkan pada siswa laki-laki. Kebanyakan perbedaan gendernya cukup kecil, namun rata-rata perempuan cenderung mendapatkan skor lebih tinggi.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi, Tiara Deslianti Eka Putri dengan judul "Perbandingan Minat Belajar Antara Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar". Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat perbandingan yang signifikan antara tingkat perbandingan yang signifikan. Karena to (T_{hitung}) 9.33> tt (T_{tabel}) 2.042 (5%) maka dengan demikian H_a (hipotesi alternatif) diterima, berarti terdapat perbandingan antara variabel I (X1) minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di MI

[51]Imam Anas Hadi, *Pentingnya Pengenalan Tentang Perbedaan Individu Anak Dalam Efektivitas Pendidikan*, (Semarang: Jurnal Inspirasi, 2017), hal. 74

[52]Ida Ayu Candra Dewi, Made Sutama, Gede Gunatama, *Analisis Perbandingan Unsure-Unsur Intrinsic Siswa Di Kelas IX SMP Negeri 3 Singaraja Berdasarkan Jenis Kelamin*, (Singaraja: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 3

Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar ditinjau dari jenis kelamin perempuan dan variabel II (X2) minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar ditinjau dari jenis kelamin laki-laki.[53]

2. Skripsi, Dina Faramita Agustin dengan judul "Perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan pada Mata Pelajaran Seni Tari di SMPN 1 Yogyakarta". Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai yaitu 0,180 lebih besar dibanding yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan minat belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada mata pelajaran seni tari di SMPN 1 Yogyakarta. (2) dari pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai yaitu 3,322 lebih besar dibanding yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan prestasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada mata pelajaran seni tari di SMPN 1 Yogyakarta.[54]
3. Artikel Ilmiah, Sepnita Triani dengan judul "Perbandingan Minat Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan di SMP Negeri 9 Kota Jambi". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara minat belajar siswa laki-laki dengan siswa

[53] Tiara Deslianti Putri, *Perbandingan Minat Belajar Antara Siswa Laki-laki dan Perempuan Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*, (Riau: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 69

[54] Dina Faramita Agustin, *Perbandingan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan pada Mata Pelajaran Seni Tari*, (Yokyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 55

perempuan di SMP Negeri 9 Kota Jambi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.[55]

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Tiara Deslianti Eka Putri "Perbandingan Minat Belajar Antara Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar."	Membahas tentang perbandingan minat belajar antara siswa laki-laki dan perempuan	Lokasi penelitian, sampel penelitian, dan variable dependen 1
2	Dina Faramita Agustin "Perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan pada Mata Pelajaran Seni Tari di SMPN 1 Yogyakarta,"	Membahas tentang perbedaan minat belajar antara siswa laki-laki dan perempuan.	Lokasi penelitian, sampel penelitian, dan variable Dependen 1
3	Sepnita Triani "Perbandingan Minat Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan di SMP Negeri 9 Kota Jambi".	Membahas tentang perbandingan minat belajar antara siswa laki-laki dan perempuan.	Lokasi penelitian dan sampel penelitian

E. Kerangka Konseptual

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di Ma'had At-tarbiyah Islamiah Lalor. Untuk itu peran seorang guru

[55]Sepnita Triani, *Perbandingan Minat Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan di SMP Negeri 9 Kota Jambi*, (Jambi: Artikel Ilmiah, 2014)

sangat diperlukan dalam memberikan motivasi kepada siswa agar tertarik dan memiliki minat terhadap mata pelajaran fikih.

Alur pelaksanaan penelitian perbandingan minat belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dalam mata pelajaran fikih kelas VII, VIII dan IX di Ma’had At-tarbiyah Islamiah Lalor (Patani Thailand) adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1
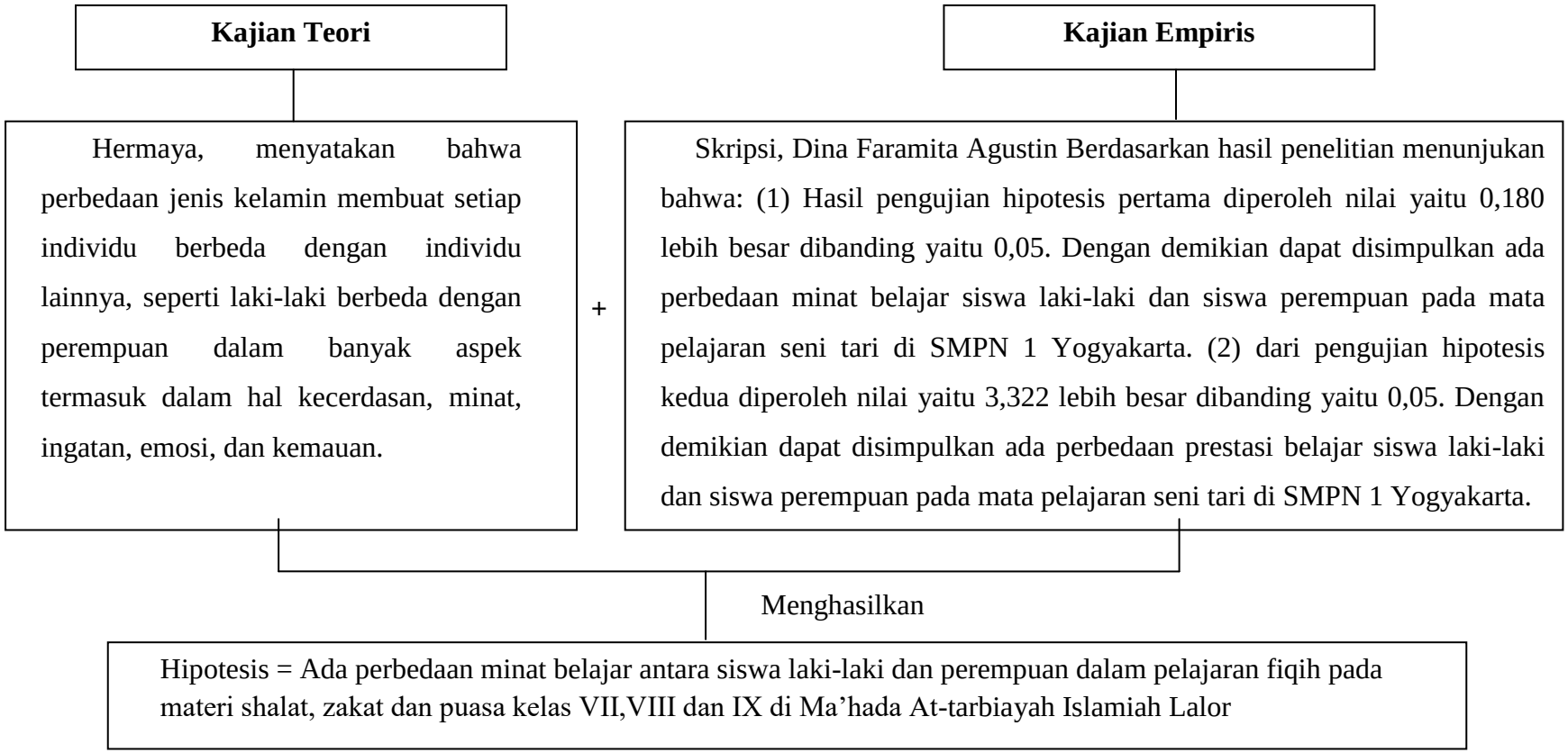
Kerangka Berfikir